

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Kusnadi Kibet Lesmana – Universitas Nurtanio

ABSTRACT

This research aims to reveal, the effect of company's profitability on audit report lag, the effect of solvability on audit report lag and the effect of company size on audit report lag of companies listed on Indonesian Stock Exchange. The data population used in this research are all the companies that are listed in BEI. The sample were taken randomly using Slovin equation, as a result, there were 115 companies chosen from the population. The data were analysed using double regression analysis. The factors that can affect audit report lag in this research are the company's internal factors including profitability, solvability and company size. Where the results of the study show, profitability has a negative effect on audit report lag, solvability has a positive effect on audit report lag, company size has a positive effect on audit report lag.

Keywords: *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan and Audit Report LAG*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan pertanggung-jawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, khususnya bagi perusahaan go public. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang menjadi instrumen bagi para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pengambilan keputusan, maka selain andal, ketepatan waktu (relevansi) juga menjadi salah satu hal yang sangat penting. Apabila terjadi penundaan dalam pelaporan laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan maupun prediksi. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan

atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (PSAK) No.1, IAI, 2009:1.7). Sebaliknya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Informasi keuangan memegang peranan penting dalam pasar modal. Oleh sebab itu, BAPEPAM sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEPAM melalui peraturannya nomor Kep- 36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengatur secara ketat waktu penyerahan laporan keuangan ke pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan investasi. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca (PSAK No 1, IAI, 2009:1.7).

Standar Profesional Akuntan Publik dari Ikatan Akuntan Indonesia khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan audit report lag. Audit report lag sebenarnya adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, audit report lag adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh pada audit report lag dan pengaruh audit report lag terhadap reaksi pasar modal. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan.

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yakni tersedia saat dibutuhkan. Menurut Pourali, dkk (2013) nilai dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan faktor yang penting dari kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang kemanfaatannya. Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan reaksi investor (Khalatbari, dkk, 2013). Ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan reaksi positif dari investor yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan reaksi negatif dari investor yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya good news yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya bad news atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan. Mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. sebagaimana diperlihatkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2011-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan (buah)	% Penurunan/Peningkatan
2011	92	-
2012	126	+36,96
2013	162	+28,57
2014	52	-67,90
1015	18	-65,38

Sumber: BEI, 2016

Tabel, menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2011 sejumlah 92 buah. Pada tahun 2012 jumlahnya menjadi 126 buah (naik 36,96 persen). Pada tahun 2013 naik lagi menjadi 162 buah (naik 28,57 persen). Selanjutnya pada tahun 2014 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menurun kembali menjadi 52 buah (turun 67,90 persen). Pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 18 buah atau menurun 65,38 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan dahulu agar lebih andal dan dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan termasuk para investor. Pekerjaan audit ini membutuhkan waktu yang menyebabkan adakalanya publikasi laporan keuangan tertunda. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini auditor. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, dari faktor internal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Variabel-variabel ini dipilih mengingat masih terdapat ketidak konsistenan/kontradiksi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain itu alasan mengangkat judul/topik ini karena;

1. Audit report lag yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tidak stabil atau mengalami peningkatan dan penurunan.

2. Penelitian ini melingkupi seluruh industri yang ada di BEI, jika dibandingkan dengan contoh-contoh penelitian terdahulu yang hanya menggunakan salah satu jenis industri seperti penelitian Anna Maria (2012) yang terfokus pada perusahaan consumer goods di BEI.
3. Penelitian ini menggunakan data terkini yaitu data laporan keuangan yang terdapat di BEI hingga tahun 2015.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag pernah dilakukan oleh Hapsari et al., (2016). Begitu juga dengan penelitian Syachrudin & Nurlis, (2018) dan Lianto & Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit report lag. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnamasari (2012) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian ini melingkupi seluruh industri yang ada di BEI, jika dibandingkan dengan contoh-contoh penelitian terdahulu yang hanya menggunakan salah satu jenis industri seperti penelitian Anna Maria (2012) yang terfokus pada perusahaan consumer goods di BEI. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat di BEI hingga tahun 2015.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag pernah diteliti oleh Susilowati (2012) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Sama dengan penelitian Modugu (2012) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas atau dalam penelitiannya dinyatakan dengan variabel debt equity ratio, berpengaruh terhadap audit report lag. Afrida & Susanti (2017) dan Andika (2015) juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Pourali, dkk (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khalatbari, dkk (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil kedua penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Christian dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), dan Greta (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

LANDASAN TEORI

Perusahaan yang terdaftar di bursa harus mengikuti peraturan otoritas pasar modal jika ingin tetap memiliki akses pada pendanaan yang ada di pasar modal. Salah satu peraturan yang ditetapkan oleh pengawas pasar modal adalah kualitas laporan keuangan dan ketepatan waktu penyerahannya. Laporan keuangan emiten pasar modal harus diaudit oleh auditor independen dan diserahkan pada saat yang diharuskan. Dalam pelaksanaan audit perlu adanya perencanaan audit yang salah satunya penyusunan anggaran waktu (time budget) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman tentang berbagi bidang audit memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi anggaran waktu apabila tidak digunakan tepat dapat merugikan, anggaran waktu merupakan suatu pedoman tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi

anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi begitu saja mengikuti anggaran juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu (Wasis, 2007: 17). Perusahaan publik memiliki masalah laten dalam penyajian laporan keuangan auditan yang akan diserahkan pada BAPEPAM dan bursa efek. Masalah tersebut adalah audit report lag atau penundaan audit. Sebagian besar penelitian sebelumnya mendefinisikan audit report lag sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Persoalan audit report lag pada hakikatnya bukan sekedar persoalan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan meskipun atribut auditor juga sangat mempengaruhi lamanya audit report lag seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan jangka waktu pengalaman KAP. Atribut auditee juga berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag seperti ukuran perusahaan (diproksikan dengan total aset), jenis perusahaan, kinerja keuangan (laba/rugi), dan klasifikasi industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag dapat datang baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor khusus yang mempengaruhi audit report lag dari internal perusahaan yaitu meliputi, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

1. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan;
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain;
3. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan;
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi dan
5. ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan. ROA (Return On Asset) dihitung dari laba bersih dibagi dengan total aset (Purnamasari, 2012: 7).

Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan, Solvabilitas acapkali disebut leverage ratio. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Ukago, 2005). Pembahasan lebih lanjut dalam menganalisa peranan solvabilitas guna menjelaskan rentang waktu penyelesaian pelaporan keuangan ke publik, didasari oleh penemuan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa debt holders menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian

kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen, yang salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar debt holders dapat menilai kinerja finansial manajemen. Wirakusuma (2004), konsisten dengan penemuan Carslaw dan Kaplan (1991) memperoleh hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan audit report lag perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Menurut Ashton, dkk (1987) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, Boynton dan Kell dalam Halim (2000) menyebutkan audit report lag akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun logika yang mendasari hasil penelitian Ashton dapat dijelaskan oleh Dyer dan McHugh dalam Halim, (2000). Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit report lag dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

METODELOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan, didapat 115 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diamati selama periode 2011-2015.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada audit report lag. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya audit report lag, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Audit report lag akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “good news” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Susilawati, dkk (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada audit report lag. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga audit report lag-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan sudah cukup tinggi, biasanya tidak banyak koreksi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi dan dengan demikian proses audit akan lebih cepat.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif pada audit report lag. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka audit report lag akan semakin panjang, hal ini dikarenakan rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Semakin tingginya rasio hutang terhadap ekuitas berarti ada permasalahan going concern yang memerlukan audit lebih teliti dan waktu yang lebih lama oleh auditor. Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan mismanagement dan fraud. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (going concern), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang audit delay. Susilawati, dkk (2012) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag perusahaan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit report lag. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka audit report lag akan semakin pendek, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Selain itu juga, auditor independen dalam melakukan audit pada perusahaan-perusahaan besar biasanya melalui audit interim atau sudah memulai audit pada saat tahun berjalan. Audit interim akan mempercepat audit independen untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukannya atas sebuah perusahaan. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat audit oleh auditor eksternal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pourali, dkk (2013), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi audit report lag dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Menurut penelitian Khalatbari, dkk (2013) dan Purnamasari (2012), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi audit report lag

KESIMPULAN

Profitabilitas yang merupakan faktor internal berpengaruh negatif pada audit report lag. Hal ini berarti kenaikan profitabilitas akan mengurangi lamanya audit report lag karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Audit report lag akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “good news” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Solvabilitas yang merupakan faktor internal berpengaruh positif pada Audit report lag. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka Audit report lag akan semakin panjang, hal ini dikarenakan rasio hutang. Ukuran perusahaan yang

merupakan faktor internal berpengaruh positif pada Audit report lag. Hal ini berarti manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi Audit report lag dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat audit oleh auditor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Nur. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit”, *Balance* 2, hlm. 42-53.
- Arifin. 2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory). Pidato Pengukuhan Guru Besar, UNDIP, Semarang.
- Ashton, Robert H., Willingham, John J., dan Elliott, Robert K. 1987. “An Empirical Analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292.
- Boynton, W.C., R. N. Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Carslaw, C. A., dan Kaplan, S. E. 2009. An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85, hlm. 21-32.
- Dyer, J.d dan A.J. McGough. 1975. “The Timeliness of The Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp. 204-219.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Press.
- Harto, Budi. 2019. Implementasi Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *JRAK Journal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 5 No 1, hlm 50-60.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp.305-360.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No.1, hlm. 1-17.
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. “Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities”. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol, 6, No. 5, pp. 549-555.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, hlm. 97-106.
- Maria, Anna. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *Jurnal bisnis Indonesia*, Vol.15, No 2, hlm. 85-100.
- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *Jurnal bisnis Indonesia*, Vol.15, No 2, hlm. 85-100.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital market: empiricalevidence from Zimbabwe stock exchange". *Accounting and business research*. Summer. Vol. 30, No.3.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. "Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)". *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal dari Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok*. hlm. 1-20.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol. 4, hlm. 67-81.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. New York: John Willey & Sons.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Struktural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Agustina, Lidya dan Prameswari, Tania. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 10, Vol. 4. hlm. 19-30.
- Ukago, Kristianus. 2005. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 13-33.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 7, hlm. 1202-1222.
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, hlm. 66-75.